

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM  
KECAMATAN PANAKKUKANG MAKASSAR**

***ANALYSIS OF MOBILE-BASED ACCOUNTING APPLICATION USAGE  
IN IMPROVING MSME PERFORMANCE  
IN PANAKKUKANG DISTRICT, MAKASSAR***

Teri <sup>\*1)</sup>

Universitas Fajar  
[Terry.unifa@gmail.com](mailto:Terry.unifa@gmail.com)

Ribka Nariani <sup>\*2)</sup>

Universitas Fajar  
[ribkanariani@email.com](mailto:ribkanariani@email.com)

Nurbayani <sup>\*3)</sup>

Universitas Fajar  
[nurrahman260114@gmail.com](mailto:nurrahman260114@gmail.com)

Siswadi Sululing <sup>\*4)</sup>

Universitas Muhammadiyah Luwuk  
[siswadi.sululing@gmail.com](mailto:siswadi.sululing@gmail.com)

Hamida Hasan <sup>\*5)</sup>

Institut Ilmu Sosial Andi Sapada  
[0911029001hamida@gmail.com](mailto:0911029001hamida@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile dalam menunjang kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Panakkukang, Makassar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi seperti Buku Warung, Buku Kas, dan Jurnal by Mekari mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, memberikan akses informasi keuangan secara real-time, dan membantu pengambilan keputusan strategis. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, sehingga dibutuhkan dukungan pelatihan dan infrastruktur teknologi.

**Kata kunci:** Aplikasi Akuntansi, Mobile Accounting, UMKM, Kinerja

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of mobile-based accounting applications in supporting the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Panakkukang District, Makassar, and to identify supporting and inhibiting factors for their implementation. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving three MSME actors. The findings show that applications such as Buku Warung, Buku Kas, and Jurnal by Mekari can improve the efficiency of financial record-keeping, provide real-time financial information access, and assist strategic decision-making. Barriers identified include low digital literacy, resistance to change, limited infrastructure, and lack of training. Implementation success is influenced by perceived usefulness and ease of use; therefore, training support and technological infrastructure are needed.*

**Keywords:** Accounting Applications, Mobile Accounting, MSMEs, Performance

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Di Kota Makassar, Kecamatan Panakkukang memiliki jumlah UMKM tertinggi, mencapai 355 unit pada 2024. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual, sehingga rawan kesalahan dan keterlambatan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi akuntansi dan tingkat adopsi di kalangan pelaku UMKM.

Secara logis, pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha, mendukung pengambilan keputusan, dan membuka peluang akses permodalan. Namun, fenomenologisnya, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi akuntansi mobile karena keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, serta kendala infrastruktur. Kondisi ini menjadi urgensi penelitian untuk memahami peran aplikasi akuntansi mobile dalam menunjang kinerja UMKM, serta mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat penerapannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana aplikasi akuntansi mobile membantu UMKM di Kecamatan Panakkukang serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

## TINJAUAN TEORITIS

### Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). Penerapan aplikasi akuntansi mobile pada UMKM sangat terkait dengan kedua faktor ini.

### **UMKM dan Permasalahannya**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Tantangan UMKM meliputi rendahnya literasi akuntansi, akses modal terbatas, dan minimnya adopsi teknologi digital.

### **Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile**

Aplikasi seperti Buku Warung, Buku Kas, dan Jurnal by Mekari menawarkan pencatatan otomatis, laporan instan, dan akses cloud. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan literasi digital pelaku usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Panakkukang, Makassar, pada Mei–Juli 2025. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi pada tiga UMKM (Lokalin Cafe, Big Donat, dan Thriftags). Data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Aplikasi Akuntansi Berbasis *Mobile* membantu Pelaku UMKM di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah menunjukkan adanya perbedaan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman teknologi pemilik bisnis. Beberapa pelaku UMKM memilih aplikasi yang dianggap *user-friendly*, efektif, dan sesuai dengan ukuran usaha mereka. Aplikasi seperti Buku Warung, Jurnal by Mekari, serta Buku Kas menjadi pilihan favorit karena menyediakan fitur untuk mencatat transaksi, laporan keuangan otomatis, serta pengelolaan persediaan dan piutang. penggunaan aplikasi tersebut tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha. Dalam

pemilihan aplikasi akuntansi dilakukan berdasarkan jenis dan kebutuhan usaha masing-masing. Untuk mengetahuinya lebih jauh alasan pemilihan aplikasi akuntansi tertentu, peneliti menanyakan kepada para informan, aplikasi akuntansi apa yang mereka gunakan dan apa alasan mereka menggunakannya.

seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tika, pemilik toko Thriftags, menjelaskan bahwa:

*“saya pernah coba Buku Kas, tapi belum terlalu aktif menggunakannya. Masih lebih sering catat manual di buku biasa karena belum terbiasa”*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wulan, pemilik Lokalin Cafe, mengungkapkan bahwa :

*“saya pakainya Buku Warung karena tampilannya sederhana dan pas untuk usaha kecil. Bisa langsung melihat pengeluaran dan pemasukan harian”*

Di sisi lain Ibu Maya, pemilik toko Big Donat, menyatakan bahwa :

*“kami menggunakan Jurnal by Mekari karena bisa mengatur banyak cabang, dan fitur laporannya lengkap. Ada grafik juga buat lihat perkembangan usaha.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM menunjukkan bahwa pemilihan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* ini sesuai dengan teori TAM Davis (1989), di mana penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Ibu Maya menunjukkan penerimaan tinggi karena aplikasinya mendukung operasi cabang yang kompleks. Sebaliknya, Ibu Tika masih dalam tahap adaptasi, mencerminkan *PEOU* yang rendah dan resistensi awal.

Dari ketiga narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa pilihan aplikasi akuntansi oleh UMKM sangat tergantung pada kemudahan penggunaan, kompleksitas fitur, dan ukuran usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki operasi lebih luas cenderung memilih aplikasi dengan fitur yang lebih lengkap dan terintegrasi, sementara usaha mikro lebih memilih aplikasi yang sederhana dan fokus pada pencatatan transaksi harian.

Alasan para pelaku UMKM memilih untuk menggunakan aplikasi akuntansi yang berbasis *mobile* sangat berkaitan dengan kebutuhan mereka akan peningkatan efisiensi dalam pencatatan keuangan, kemudahan akses, serta pemantauan keuangan secara *real-time*. Aplikasi ini terbukti sangat bermanfaat untuk mengelola transaksi harian secara otomatis dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Selain itu,

banyak pengusaha yang mencari alat yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa perlu komputer atau buku catatan fisik. Untuk menggali alasan yang lebih spesifik, peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada ketiga informan mengenai apa yang mendorong mereka menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dalam operasional usaha mereka.

Menanggapi pertanyaan tersebut, Ibu Tika selaku pemilik Thriftags, menjelaskan dengan lebih ringkas bahwa :

*“sebenarnya saya pakai aplikasi itu karena disarankan teman juga. Katanya lebih praktis dan nggak perlu tulis-tulis manual lagi. Tapi saya masih belajar pakainya.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Wulan pemilik dari Lokalin Cafe, yang mengatakan bahwa :

*“karena lebih gampang dipakai dan bisa langsung diakses dari HP. Jadi kapan saja mau lihat laporan atau catatan keuangan, tinggal buka aplikasi. Apalagi saya kadang sibuk, jadi praktis sekali.”*

Di sisi lain Ibu Maya pemilik dari toko Big Donat, juga menyampaikan :

*“aplikasi mobile ini membantu saya kontrol semua cabang dari satu tempat. Saya bisa tahu hari ini berapa transaksi dan pengeluaran tanpa harus nunggu laporan dari staf. Lebih cepat dan akurat.”*

Alasan penggunaan aplikasi sangat mencerminkan prinsip TAM, khususnya aspek *Perceived Usefulness*. Para pelaku UMKM menyadari bahwa aplikasi memberikan manfaat efisiensi dan akses real-time terhadap keuangan. Selain itu, faktor sosial juga menguatkan argumen dari Venkatesh & Davis (2000) bahwa norma sosial mempengaruhi penerimaan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan, kepraktisan, dan efisiensi dalam waktu adalah alasan utama bagi pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*. Selain itu, aplikasi ini juga berfungsi untuk membantu dalam pengawasan keuangan secara langsung, khususnya bagi bisnis yang sudah berkembang dan memiliki lebih dari satu lokasi.

Keuntungan dari pemanfaatan aplikasi akuntansi yang berplatform *mobile* dirasakan langsung oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam berbagai hal, terutama dalam pencatatan transaksi yang lebih teratur, memperoleh informasi keuangan dengan cepat, dan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan tanpa perlu

metode manual. Aplikasi ini membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat mengingat data keuangan bisa dipantau secara langsung dan terpercaya. Untuk mengetahui keuntungan dari penggunaan aplikasi ini, peneliti menanyakan kepada ketiga pelaku usaha apa saja keuntungan yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis mobile dalam usaha sehari-hari.

Menanggapi pertanyaan tersebut, Ibu Tika selaku pemilik Thriftags, yang menyatakan bahwa :

*“dari yang saya mencoba, aplikasinya bantu banget untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Jadi nggak gampang lupa”*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Wulan pemilik dari Lokalin Cafe, yang menyatakan bahwa :

*“keuntungannya banyak, salah satunya saya jadi tahu pengeluaran apa saja tiap hari. Jadi bisa kontrol keuangan lebih baik dan tahu kapan harus belanja bahan lagi.”*

Di sisi lain Ibu Maya pemilik dari toko Big Donat, berpendapat bahwa aplikasi ini memberikan keuntungan besar dalam meningkatkan efisiensi usahanya :

*“dengan aplikasi, saya bisa lihat langsung grafik penjualan, sisa stok, dan laporan laba rugi. Ini memudahkan saya ambil keputusan cepat, apalagi kalau ada rencana buka cabang atau tambah menu.”*

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriansyah *et al.* (2024) dan Arista *et al.* (2022) bahwa aplikasi akuntansi berbasis mobile mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan kecepatan informasi. Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga relevan, karena pelaku usaha mampu membuat keputusan lebih tepat berkat laporan *rela-time* dan visualisasi data.

Hasil kutipan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan utama penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* terletak pada peningkatan efisiensi pencatatan, pemantauan transaksi secara *rela-time*, dan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Ini memberikan efek positif terhadap kelangsungan serta pengendalian usaha, baik untuk skala kecil maupun menengah.

Setelah memanfaatkan aplikasi akuntansi yang dapat diakses melalui ponsel, pelaku UMKM mulai mengalami pergeseran yang signifikan dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan. Laporan yang sebelumnya tidak

terorganisir kini lebih sistematis dan mudah untuk dibaca. Aplikasi ini memfasilitasi pelaku usaha dalam menciptakan laporan harian, mingguan, bahkan bulanan secara otomatis dan cepat. Ini jelas memudahkan proses evaluasi usaha serta pengambilan keputusan yang lebih strategis. Untuk mengetahui dampaknya secara langsung, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*. Untuk memahami lebih lanjut manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan apa saja dampak yang ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dalam usaha sehari-hari.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tika pemilik toko Thriftags, yang baru saja mencoba aplikasi tersebut, berbagi pendapat :

*“memang belum maksimal saya pakainya, tapi dari yang saya lihat, datanya langsung disusun jadi laporan. Jadi kita nggak perlu repot-repot lagi buat rekap manual.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang mengatakan bahwa :

*“sekarang laporan keuangan saya jadi lebih rapi dan teratur. Bisa lihat langsung untung rugi tiap minggu. Jadi lebih mudah juga kalau mau hitung modal belanja atau atur diskon.”*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, mengemukakan bahwa :

*“laporan keuangan jauh lebih jelas sekarang. Semua transaksi tercatat otomatis, dan saya bisa download laporan kapan saja. Itu sangat membantu waktu mau evaluasi penjualan antar cabang.”*

Dampak positif terhadap laporan keuangan ini memperkuat argumen teori akuntansi dasar dan *stewardship*, di mana pelaporan digunakan untuk transparansi dan akuntabilitas. Ini juga mendukung teori TAM pada aspek *PU* karena pelaku UMKM melihat hasil langsung dari pemakaian aplikasi untuk pelaporan terstruktur dan efisien.

Hasil dari ketiga wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dapat meningkatkan kualitas dan keteraturan laporan keuangan. Data keuangan menjadi lebih transparan, cepat diakses, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih efisien, meskipun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi di antara setiap pelaku usaha.

Dalam pandangan para pelaku UMKM, aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dianggap lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan melakukan pencatatan secara manual. Dengan fitur yang ada, aplikasi ini dapat dengan cepat dan rapi menghasilkan laporan keuangan tanpa perlu menghitung atau merangkum data secara manual. Namun, masih ada pelaku usaha yang lebih memilih cara manual karena mereka belum terbiasa dengan teknologi digital. Untuk menggali lebih dalam mengenai preferensi dan pengalaman dalam menggunakan metode pencatatan, peneliti pun menanyakan kepada ketiga informan pendukung penelitian ini antara pencatatan manual dan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*, mana yang lebih mereka sukai. Berikut tanggapan Ibu Tika pemilik toko Thrifttags, masih lebih nyaman dengan pendekatan manual, mengungkapkan bahwa :

*“saya sih masih merasa manual lebih gampang karena sudah terbiasa. Tapi memang kelihatan lebih rapi kalau pakai aplikasi, cuma saya masih belajar.”*

Sedangkan menurut informan kedua yaitu Ibu Wulan sebagai pemilik Lokalin Cafe, yang menyatakan :

*“jauh lebih mudah pakai aplikasi. Kita tinggal input datanya saja, nanti aplikasinya yang hitung dan susun laporan. Hemat waktu dan nggak ribet.”*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan ketiga yaitu Ibu Maya sebagai pemilik toko Big Donat, juga memberikan pandangan yang serupa :

*“pakai aplikasi itu lebih praktis. Semua langsung tersimpan otomatis. Kalau manual, harus catat satu-satu terus hitung lagi, rawan salah juga.”*

Temuan ini mencerminkan transisi adopsi teknologi, di mana informan Ibu Tika masih bergantung pada kebiasaan lama, sedangkan informan Ibu Wulan dan Ibu Maya menunjukkan peningkatan efisiensi. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Rachmawati & Nugroho (2022), bahwa literasi digital sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi akuntansi.

Melalui pendapat para informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dianggap lebih efisien dalam hal waktu, akurasi data, serta kerapihan laporan keuangan. Meskipun demikian, pilihan akhir tetap berdasarkan kebiasaan dan pemahaman masing-masing pelaku usaha terhadap teknologi yang ada.

Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah mencoba aplikasi akuntansi berbasis *mobile* mengalami perubahan yang signifikan dalam cara mereka mengelola keuangan usaha. Sebelum mengadopsi aplikasi ini, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sering kali tidak teratur, hal ini menyulitkan pelaku usaha untuk menyusun laporan atau menilai kinerja usaha mereka. Dengan digunakannya aplikasi, pencatatan menjadi lebih sistematis, mudah untuk dipantau, dan dapat diakses kapan saja. Untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai perubahan tersebut, peneliti menanyakan kepada ketiga pelaku UMKM, apa saja perbedaan dalam mengelola keuangan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tika pemilik toko Thriftags, yang menjelaskan perubahan yang dialaminya secara bertahap :

*“kalau sebelum pakai aplikasi, saya Cuma tulis pengeluaran besar saja, yang kecil sering lupa. Tapi sekarang setelah mulai pakai aplikasi, semua jadi kelihatan, meskipun saya masih belajar isi datanya.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang mengungkapkan bahwa :

*“sebelum pakai aplikasi, kadang saya lupa catat pengeluaran, terus pas akhir bulan bingung kok uang habis. Sekarang lebih teratur, semua tercatat dan saya bisa cek kapan saja.”*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, mengindikasikan bahwa :

*“dulu semua dicatat manual, dan sering ada yang ketinggalan. Sekarang setelah pakai aplikasi, laporan terlihat setiap hari, dan bisa langsung ambil keputusan bisnis.”*

Pergeseran dari pencatatan manual ke digital menunjukkan transformasi manajemen keuangan. Ini selaras dengan teori efisiensi operasional UMKM Dwi Puryati (2022) yang menyatakan bahwa pencatatan yang lebih terstruktur memungkinkan strategi usaha berbasis data. Dalam konteks ini, aplikasi akuntansi juga bertindak sebagai alat kontrol internal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi akuntansi *mobile* terletak pada keteraturan, akurasi, dan kemudahan dalam memantau kondisi keuangan usaha. Aplikasi ini tidak hanya menjadikan proses pencatatan lebih efisien, tetapi juga lebih dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis *Mobile* dalam Kegiatan Operasional

Tingkat kemudahan dalam memahami aplikasi akuntansi berbasis *mobile* berbeda-beda di antara pelaku UMKM, ditentukan oleh literasi digital, pengalaman sebelumnya dengan teknologi, dan tingkat kompleksitas fitur aplikasi. Beberapa pengusaha merasa aplikasi tersebut mudah di mengerti berkat antarmuka yang sederhana dan petunjuk yang jelas, sementara yang lain perlu waktu untuk beradaptasi dan belajar. Dengan demikian untuk memahami sejauh mana kemudahan penggunaan aplikasi ini dirasakan oleh pelaku UMKM, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga informan pendukung, bagaimana pengalaman Ibu dalam memahami dan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*? Apakah ada kendala atau justru terasa mudah digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tika pemilik toko Thrifttags, yang mengakui masih beradaptasi :

*“sejujurnya saya masih agak bingung, khususnya mengenai fitur laporan. Tapi kalau Cuma buat catat pemasukan dan pengeluaran, itu masih bisa saya ikuti. Harus sering latihan juga sih.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang menyatakan bahwa :

*“aplikasinya mudah dipahami kok, tampilannya simpel. Saya cukup ikuti petunjuknya saja, dan lama-lama jadi terbiasa. Bahkan staf saya juga bisa diajarin.*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, mengatakan bahwa :

*“kalau saya tidak terlalu kesulitan karena sebelumnya sudah biasa pakai aplikasi bisnis. Tapi untuk karyawan baru kadang harus diajari dulu pelan-pelan.”*

Hasil ini menunjukkan perbedaan persepsi dalam hal kemudahan penggunaan aplikasi, yang sangat erat kaitannya dengan konsep *Perceived Ease of Use (PEOU)* dalam teori TAM (Davis, 1989). Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, aplikasi akuntansi berbasis *mobile* cukup mudah dimengerti, terutama untuk fitur-fitur dasar dalam pencatatan transaksi. Namun, untuk penggunaan lebih lanjut seperti laporan keuangan dan analisis data, sejumlah pelaku usaha masih memerlukan bimbingan atau pelatihan tambahan agar dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal.

Meskipun aplikasi akuntansi berbasis *mobile* membawa berbagai keuntungan, pelaku UMKM ternyata menemui sejumlah masalah ketika menggunakan aplikasi tersebut, masalah ini biasanya terkait dengan penguasaan teknologi, keterbatasan fitur yang tersedia secara gratis, kesalahan saat memasukkan data, hingga ketidakstabilan koneksi internet. Beberapa pengusaha pun merasa belum sepenuhnya akrab dengan aplikasi, sehingga tidak semua fitur dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tantangan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketiga informan pendukung apa saja kendala atau kesulitan yang ibu alami selama menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dalam kegiatan usaha. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tika pemilik toko Thriftags, yang menyampaikan bahwa :

*“saya masih sering bingung pakainya. Kadang nggak tahu harus masukin data di mana. Butuh waktu belajar dan terbiasa dulu supaya lancar pakainya.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang mengungkapkan bahwa :

*“kadang aplikasinya lambat kalau jaringan internet lagi jelek. Terus kalau lupa input satu transaksi, laporan bisa jadi kurang pas. Jadi memang harus disiplin juga.”*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, mengatakan bahwa :

*“kendalanya lebih ke fitur premium. Beberapa fitur penting seperti laporan lengkap dan ekspor data itu harus langganan dulu.”*

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun aplikasi akuntansi memiliki banyak manfaat, terdapat hambatan teknis dan non-teknis, TAM menjelaskan bahwa *external variables* seperti koneksi internet atau keterbatasan fitur juga memengaruhi *actual system use*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam penerapan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* meliputi keterbatasan akses fitur yang lebih canggih, rendahnya tingkat literasi digital, dan ketergantungan pada koneksi internet. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi tersebut sangat bermanfaat, dukungan dan pelatihan tetap dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaannya.

Pelatihan atau bimbingan dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* menjadi aspek krusial dalam menentukan seberapa efektif penggunaan aplikasi tersebut oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara,

mayoritas pelaku usaha belum mendapatkan pendidikan formal, dan lebih banyak belajar secara mandiri, lewat teman, atau dengan mengikuti tutorial yang tersedia di internet. Ini menunjukkan adanya celah dalam dukungan teknis untuk UMKM, terutama dalam hal transformasi digital. Peneliti pun menanyakan sudut pandang dari ketiga informan pendukung terkait pengalaman mereka dalam memperoleh pelatihan atau belajar secara mandiri. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pendukung apakah Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau bimbingan khusus dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* atau lebih banyak belajar secara mandiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tika pemilik toko Thriftags, yang mengatakan bahwa :

*“belum pernah dapat pelatihan, jadi masih nebak-nebak sendiri.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang mengungkapkan bahwa :

*“belum pernah ikut pelatihan resmi. Waktu itu saya belajar sendiri saja, terus cari-cari video di YouTube tentang cara pakainya. Tapi sejauh ini masih bisa diikuti.”*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, menjelaskan bahwa :

*“saya pernah ikut webinar dari komunitas usaha, ada juga yang bahas aplikasi akuntansi. Tapi kebanyakan saya belajar sendiri dari coba-coba dan tanya ke teman sesama pelaku usaha.”*

Ketiga informan menunjukkan bahwa dukungan pelatihan formal sangat minim, dan pembelajaran dilakukan secara mandiri. Hal ini menguatkan konsep dalam teori literasi digital dan transformasi digital UMK, bahwa kurangnya pelatihan struktural menghambat pemanfaatan maksimal teknologi. Dalam konteks TAM, kurangnya edukasi formal dapat menurunkan PEOU, karena pengguna akan lebih sulit memahami cara kerja sistem. Oleh karena itu, pembinaan oleh pemerintah atau penyedia aplikasi menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan.

Dari hasil wawancara diatas secara keseluruhan mengungkapkan bahwa keterbatasan pelatihan dan bimbingan menjadi penghalang dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi akuntansi oleh UMKM. Sebagian besar pengguna belajar tanpa pendampingan, sehingga pemahaman mereka terhadap fitur-fitur aplikasi masih belum optimal. Oleh karena itu, di masa depan perlu ada dukungan berupa pelatihan langsung yang diselenggarakan oleh pemerintah, komunitas UMKM, atau pengembang aplikasi agar para pelaku usaha dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi ini.

Keterbatasan pemahaman mengenai teknologi ternyata menjadi faktor penghalang utama dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*, khususnya di antara pelaku UMKM yang belum mengenal penggunaan perangkat digital untuk pengelolaan keuangan usaha mereka. Rendahnya kemampuan literasi digital memperlambat dan mengurangi efektivitas proses adaptasi terhadap aplikasi tersebut, bahkan ada yang lebih memilih sistem pencatatan manual karena merasa kesulitan. Untuk menggambarkan kondisi ini, peneliti menanyakan kepada ketiga informan apakah ibu mengalami kendala dalam memahami teknologi atau istilah yang digunakan di aplikasi akuntansi *mobile*? Bagaimana pengaruhnya terhadap kenyamanan dalam menggunakannya?. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tika, pemilik toko Thriftags, menyatakan dengan jujur bahwa:

*“ya, itu kendala utama saya. Terkadang saya kebingungan dengan istilah yang terdapat di aplikasi, terus takut salah klik. Jadi saya memang butuh waktu buat belajar, nggak langsung paham.”*

Di sisi lain Ibu wulan pemilik Lokalin Cafe, yang mengungkapkan bahwa :

*“kalau saya sih nggak terlalu masalah karena anak-anak sekarang sudah biasa pakai HP dan aplikasi. Tapi memang teman saya yang lain banyak yang bilang susah karena nggak paham teknologi.”*

Sementara itu, Ibu Maya pemilik dari Toko Big Donat, menjelaskan bahwa :

*“saya sendiri nggak kesulitan, tapi staf yang usianya lebih tua atau yang belum terbiasa pakai aplikasi, pasti butuh penyesuaian dan diajarin dulu. Kalau nggak, mereka malah takut salah input.”*

Hasil wawancara ini menguatkan bahwa keterbatasan literasi teknologi adalah hambatan nyata dalam proses digitalisasi UMKM. Menurut teori TAM, tingkat pengalaman pengguna sangat berpengaruh terhadap *PEOU*. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknologi adalah penghalang nyata dalam penggunaan aplikasi akuntansi, khususnya bagi para pelaku usaha yang belum terbiasa dengan perangkat digital secara aktif. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan edukasi dan pelatihan yang mudah dipahami, agar UMKM tidak tertinggal dalam proses digitalisasi keuangan usaha mereka.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketiga pelaku UMKM yang beroperasi di sektor kuliner, dan fashion di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, ditemukan bahwa aplikasi akuntansi berbasis mobile memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan bisnis dan berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Namun, implementasi aplikasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi manajemen internal pebisnis maupun dari aspek infrastruktur dan pemahaman terkait akuntansi digital.

Penelitian ini berlandaskan pada kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu Perceived Usefulness (manfaat yang dirasakan) dan Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan). Temuan di lapangan mendukung kerangka kerja ini, tetapi juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di kalangan UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti kemampuan literasi digital, ukuran usaha, dan dukungan dari lingkungan bisnis.

### 1. **Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Membantu Pelaku UMKM di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi akuntansi berbasis mobile memberikan keuntungan signifikan dalam mengatur keuangan harian pada UMKM. Usaha seperti Big Donat, yang sudah memiliki cabang, menggunakan aplikasi Jurnal by Mekari untuk mendata penjualan, memantau pengeluaran, dan mengelola laporan keuangan cabang secara bersamaan. Fasilitas pelaporan otomatis memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan terbaru tanpa harus melakukan perhitungan manual, sehingga proses pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih cepat dan tepat.

Demikian juga dengan Lokalin Cafe, penggunaan aplikasi Buku Warung membantu pemilik usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari dengan lebih teratur. Sebelumnya, pencatatan dilakukan dengan cara manual dan sering kali tidak berdokumentasi dengan baik. Dengan aplikasi ini, pemilik bisa melihat riwayat transaksi dan menilai kinerja harian secara langsung melalui ponsel.

Temuan ini mendukung aspek Perceived Usefulness dalam TAM, di mana pengguna teknologi cenderung mau menggunakan aplikasi jika mereka merasakan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan. Aplikasi akuntansi membantu pelaku UMKM mengurangi risiko kehilangan informasi,

mempercepat penyusunan laporan, dan meningkatkan akurasi pencatatan yang menjadi dasar untuk analisis laba rugi, arus kas, dan estimasi kebutuhan modal kerja.

Menariknya, dari perspektif pendidikan, aplikasi akuntansi juga memiliki peran dalam pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh pemilik Thriftags, bahwa ia baru menyadari perbedaan antara pendapatan dan laba setelah melihat grafik keuangan dari aplikasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya memberikan dukungan teknis, tetapi juga secara bertahap meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM.

Dengan demikian, selain menjadi alat operasional, aplikasi juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas manajemen usaha, terutama di kalangan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile dalam Kegiatan Operasional**

### **1. Faktor Pendukung**

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa elemen yang secara signifikan memotivasi pelaku UMKM untuk memakai aplikasi akuntansi berbasis mobile dalam operasional, antara lain :

#### **a) Desain Antarmuka yang Mudah dan Akses yang Tinggi**

Aplikasi seperti Buku Kas disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pengusaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Ini sangat membantu mereka yang baru beralih dari sistem tradisional ke digital

#### **b) Ketersediaan Versi Tanpa Biaya (Freemium)**

Hadirnya versi tanpa biaya dengan fitur-fitur dasar yang cukup lengkap menarik perhatian UMKM yang memiliki anggaran terbatas. Mereka mampu mengeksplorasi dan menyesuaikan aplikasi sesuai kebutuhan tanpa menghadapi beban biaya awal.

#### **c) Laporan Otomatis dan Real-Time**

Fungsi aplikasi untuk menghasilkan laporan laba rugi, grafik arus kas, dan pengingat tagihan secara otomatis menjadikan pengelolaan keuangan lebih terstruktur, menghemat waktu dan tenaga.

#### **d) Kesadaran Akan Pentingnya Pencatatan**

Beberapa pengusaha yang pernah mengalami kerugian akibat kesalahan dalam pencatatan mulai menyadari betapa pentingnya sistem akuntansi yang akurat. Kesadaran ini menjadi pendorong bagi mereka untuk mencoba dan terus menggunakan aplikasi.

e) Fleksibilitas Mobile

Aplikasi bisa diakses kapan saja menggunakan ponsel, memungkinkan pencatatan dilakukan langsung saat transaksi berlangsung. Hal ini sangat penting untuk pelaku usaha yang sangat mobile.

## 2. Faktor Penghambat

Selain berbagai keuntungan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi UMKM ketika mengimplementasikan aplikasi akuntansi berbasis mobile, antara lain :

a) Keterbatasan Pengetahuan Digital dan Akuntansi

Pengusaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang keuangan atau teknologi menemui kesulitan dalam memahami beberapa fitur dari aplikasi. Mereka cenderung hanya memanfaatkan fungsi dasar tanpa mengeksplorasi fitur yang lebih kompleks.

b) Terbatasnya Perangkat dan Koneksi Internet

Banyak aplikasi tidak dapat digunakan secara optimal tanpa adanya koneksi internet yang stabil. Usaha mikro kecil dan menengah yang menggunakan ponsel jadul atau mengalami keterbatasan kuota internet sulit melakukan pencatatan transaksi harian.

c) Biaya untuk Fitur Tambahan

Versi premium yang menawarkan fitur penting seperti ekspor laporan, integrasi dengan kasir, atau multi cabang biasanya memerlukan biaya bulanan. Ini menjadi rintangan bagi UMKM yang sangat sensitif terhadap pengeluaran rutin.

d) Kurangnya Bimbingan dan Sosialisasi

Tidak adanya pelatihan resmi atau pengajaran teknis mengakibatkan banyak pelaku UMKM tidak sadar bagaimana memaksimalkan penggunaan aplikasi. Mereka harus belajar mandiri, yang menyebabkan pemanfaatan fitur menjadi terbatas.

e) Kekhawatiran Terhadap Keamanan Data

Beberapa pelaku usaha masih ragu untuk mencatat seluruh transaksi karena takut informasi usaha mereka disimpan di server luar. Ketidaktahuan tentang keamanan data digital menjadi faktor psikologis yang menghambat penerimaan aplikasi..

## KESIMPULAN

Aplikasi akuntansi mobile terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, kualitas laporan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis pada UMKM di Panakkukang. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan dukungan pelatihan. Disarankan agar pemerintah dan pengembang aplikasi memberikan pelatihan, subsidi teknologi, dan memperluas infrastruktur internet untuk mendorong adopsi teknologi di sektor UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Hatta, U. B. (2025). dalam sektor penyerapan tenaga kerja . Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan penyajian laporan keuangan yaitu SAK-EMKM ( Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro , Kecil , dan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaim. 5(1), 25–30.
- Ananda, A. S., et al. (2023). Adopsi teknologi digital dalam proses akuntansi UMKM pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 65–84.
- Arifin, Z., Rahman, A., & Setiawan, D. (2021). The Impact of Digitalization on SMEs Performance in Indonesia. *Asian Journal of Business Research*, 11(2), 89–103.
- Arista, D., Nugrahaningsih, P., Rahmawati, L. D. A., & Saputra, Z. A. E. (2022). Pengembangan Pemasaran Digital Dan Pelaporan Keuangan Sentra Industri Brem Kaliabu Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1498–1510.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Soulempark Cicalengka Kabupaten Bandung. 6.
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 70–78.
- Corbin J and Strauss A. (2010). Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory. *Canadian Journal of University Continuing Education*, 36(2), 358.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.).

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
- Dwi Puryati. (2022). Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 124–135.
- Fadilah, N., Subagyo, R., & Rachmawati, I. (2023). Kualitas SDM dan Tantangan Digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 75–90.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354.
- Febriansyah, Y., Puspasari, O. R., & Fitriani, C. (2024). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Dalam Menunjang Kinerja Umkm. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 111–122.
- Hakim, L., & Mustofa, H. (2022). Literasi digital sebagai penguat adopsi sistem akuntansi elektronik pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 77–89.
- Haryanto, D. (2021). Analisis Praktik Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan Perspektif Sosiologis. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 88–108.
- Hendratmoko, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Indonesia. In *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 50–65).
- Heryanto, B., & Sutrisno, T. (2021). Financial Access and Sustainability of SMEs in Indonesia. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(1), 45–60.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*.
- Kusnadi, M., & Pratiwi, S. (2017). Akuntansi untuk UMKM: Studi Etnografi pada Pedagang Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 27–40.
- Iestari & rustiana. (2019). pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–10.
- Marini, L., & Putra, R. E. (2020). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. The JosseyBass Higher and Adult Education Series, 2nd, 304.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Niode, I. Y. (2019). Sektor umkm di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10.
- Nugroho, A. S. (2018). Persepsi Pemilik UMKM terhadap Manfaat Informasi Akuntansi: Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 123–137.
- Nugroho, H. S. S., & Suryandari, I. H. (2020). Pendampingan Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Teman Bisnis Pada Umkm Usaha Dagang. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–36.
- Nurjanah, I., Astuti, D. W., & Cahyani, R. (2023). Digitalisasi Sistem Pencatatan Keuangan melalui Aplikasi Mobile bagi UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, 7(1), 45–55.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Prahesti, R. R., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh transformasi digital terhadap sistem akuntansi UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 12–25.
- Purnomo, H., & Darmawan, T. (2023). Integrasi Aplikasi Akuntansi Mobile dengan Sistem Perbankan dan Perpajakan. *Jurnal Inovasi Keuangan Digital*, 11(4), 88–99.
- Purwanto, A., & Fauzi, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Mobile pada UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(2), 101–114.
- Putri, R. N., & Wibowo, A. (2020). Implementasi Akuntansi Sederhana dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 45–60.
- Rachmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital oleh UMKM. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 89–100.
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi UMKM? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 173–188.
- Rahman, A., & Lestari, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Akuntansi Mobile terhadap Ketepatan Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 17(3), 56–66.
- Rokhayati, I. (2015). *Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) : Suatu Telaah Pustaka*. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 4(2), 94–100.

- Roulston, K., & Halpin, S. N. (2022). Designing Qualitative Research Using Interview Data. In *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen UMKM Indonesia*, 9(3), 112–127.
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 98–110.
- Setiawan, R., & Yuliana, E. (2022). Transformasi Teknologi Akuntansi di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 15(1), 22–33.
- Setiawan, H. (2020). Adaptability of SMEs in the Pandemic Era. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 15(4), 78–95.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32.
- Situmorang, M., & Arifianto, T. (2023). Persepsi UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital: Studi Kualitatif di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 122–135.
- Straub, E. T. (2009). Understanding Technology Adoption : Theory and Future Directions for Informal Learning. *Review of Educational Research*, 79(2), 625–649.
- Sudaryanto, S., & Jember, U. (2022). Strategi Pemberdayaan UMKM-with-cover-page-v2 ( 1 ). 2(February 2013).
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*.
- Sutanto, D., & Mulyani, H. (2021). Manajemen Keuangan UMKM: Studi Kasus Pengusaha Mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 44–59.
- Tambunan, T. (2019). Development of SMEs in Indonesia: The Role of Government Policy. *Small Business Economics*, 52(2), 123–140.
- Tambunan, T. & T. T. . (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*.

- Terhadap, D., Keuangan, K., Di, U., Makassar, K., Pemahaman, D., Moderasi, S. V., Ekonomi, F., Ilmu, D. A. N., Sosial, I., & Fajar, U. (2023). Determinan terhadap kinerja keuangan umkm di kota makassar dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi.
- Teri. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit umum daerah kota Palopo. 11(1), 1–14.
- Venkatesh, V., & Davis, F. (2000). A theoretical extension of the tecgnology acceptance model: Four longitudinal field studies University of Maryland at College Park. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Wijaya, R., Nugroho, D., & Prasetyo, H. (2022). Innovation Strategies in SMEs: A Case Study. *Journal of Small Business Innovation*, 10(1), 33–50.
- Wijaya, W., & Widjaja, O. H. (2023). Latar belakang. 05(01), 84–93.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, Murniati, Nini, & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40–44.
- Wijaya, R. T. (2022). Akses Modal UMKM dan Ketimpangan Kredit. *Jurnal Keuangan Daerah*, 7(3), 23–31.
- Wulandari, S., & Hidayat, R. (2022). Analisis Hambatan Implementasi Aplikasi Akuntansi oleh UMKM di Daerah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(3), 144–158.
- Wulansari, A., Efendi, M., Anisa, S., & Faujiah, N. (2025). Implementasi Akad Murabahah dan Akad Mudharabah Terhadap Profitabilitas ( Studi Komparasi pada Bank Mega Syariah Surabaya dan Bank KB Bukopin Syariah Surabaya ). 3(1), 429–438.
- Yuliana, S., & Setiawan, D. (2023). Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Terhadap Kinerja UMKM di Era Digital. . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 33–45.